

M. Zaini, dkk

# Sekolah YANG Memanusiakan

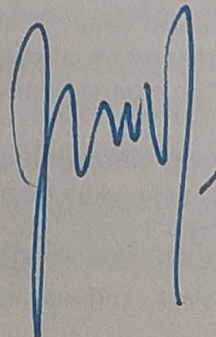
Catatan Mahasiswa PGMI  
IAIN Tulungagung



**M. Zaini, dkk.**

# **Sekolah yang Memanusiakan**

*Catatan Mahasiswa PGMI IAIN Tulungagung*

  
M. Zaini

# Sekolah yang Memanusiakan

*Catatan Mahasiswa PGMI IAIN Tulungagung*

Copyright ©, M. Zaini, dkk., 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Editor: Khabibur Rohman

Layout: IAIN Tulungagung Press

Desain cover: Diky M. F

x+ 186 hlm: 14 x 20,3 cm

Cetakan Pertama, Desember 2017

ISBN: 978-602-5618-02-4

Diterbitkan oleh:

**IAIN Tulungagung Press**

Jl, Mayor Sujadi Timur. No. 46 Kedungwaru-Tulungagung

Telp: 085649133515/081216178398

Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

## Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).a

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# PENGANTAR EDITOR

## Menjadikan Manusia sebagai Titik Tolak dan Tuju

Khabibur Rohman

**A**rah yang dikehendaki pemerintah dalam mendesain pendidikan Indonesia, sebenarnya bisa kita lihat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan nyaman, agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan yang hendak dicapai dari Sistem Pendidikan Nasional tersebut adalah agar setiap peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai ketrampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Berdasar pada undang-undang tersebut di atas, semestinya pendidikan didesain agar menjadi tempat yang ramah dan menyenangkan bagi peserta didik, karena begitulah semestinya memperlakukan manusia sebagai makhluk yang merdeka, tidak terkungkung, terintimidasi atau terintervensi. Suasana belajar harusnya dirancang menyenangkan dan dipenuhi dengan cinta dan persahabatan. Dengan cara seperti itulah peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensinya secara optimal.

Namun pada kenyataanya pendidikan Indonesia saat ini belum memperlakukan peserta didik sebagai

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokusmedia 2003), 3

individu yang merdeka, yang memiliki keunikan dan potensi yang berbeda antara satu anak dengan yang lainnya. Hasilnya kegiatan pembelajaran tak lebih dari sekadar proses pemindahan pengetahuan dari seorang guru kepada peserta ajar.

Para Peserta didik tidak semestinya diperlakukan sebagai pribadi yang sama, para pendidik perlu memahami bahwa setiap individu adalah unik, memiliki potensi, bakat dan ketertarikan yang berbeda. Sebagai kosekuensinya peserta didik haruslah diperlakukan dengan cara yang tidak sama pula. Sebagian besar "sekolah" masih memperlakukan peserta didik selayaknya bejana kosong yang bisa diisi apapun.

Paulo Friere seorang pakar pendidikan dari Brazil menyebut sistem pendidikan semacam ini dengan pendidikan konsep bank (banking concept). Disebut dengan pendidikan berkonsep bank lantaran pendidikan tak lebih dari sebuah upaya penimbunan pengetahuan dari seorang yang berpengetahuan (guru) kepada seseorang yang tidak berpengetahuan sama sekali (peserta didik).<sup>2</sup>

Sistem pendidikan seperti ini tidaklah tepat karena mengesampingkan potensi peserta didik sebagai manusia yang oleh Tuhan diberi anugrah berupa akal dan budi yang bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, dan memiliki kecenderungan untuk selalu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang tidak memandang peserta didik sebagai pribadi yang unik dan utuh, hanya akan melahirkan peserta didik yang miskin kreatifitas, penakut, kehilangan kepercayaan diri dan menjadi pribadi yang tidak mandiri.<sup>3</sup>

Pendidikan yang mengesampingkan potensi

---

<sup>2</sup> Paulo Friere, *Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. (Yogyakarta:REaD dan Pustaka Pelajar, 2007), xxii

<sup>3</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik; Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, 53

peserta didik menjadi kurang bermakna, karena berjalan tidak lebih dari sekadar mekanisme otomatis dan bersifat formalistik belaka.<sup>4</sup> Padahal harusnya dalam proses pembelajaran tidak hanya terjadi transferpengetahuan, tapi lebih dari itu harus terjadi proses transformasi budaya, penempaan karakter dan kepribadian yang sebenarnya merupakan tujuan pendidikan.

Pada titik inilah urgensi akan sistem pendidikan yang menjadikan manusia sebagai titik tolak dan titik tuju dirasa perlu. Sebuah sistem pendidikan yang bernafaskan nilai-nilai ke-Indonesiaan dan spirit kebudayaan lokal, dan juga mengakomodasi modernitas. Sebuah sistem pendidikan yang memanusiakan, menghargai setiap manusia secara utuh, pendidikan yang humanis.

Pendidikan yang humanis diyakini akan mampu mengatasi masalah hal yang paling mendasar bagi persoalan bangsa. Pendidikan Humanistik adalah pendidikan yang memberikan apresiasi yang tinggi kepada setiap individu, memandang manusia sebagai makhluk yang potensi-potensi yang bisa dikembangkan dan diaktualisasikan.<sup>5</sup>

Buku yang saat ini ada di tangan pembaca, adalah buku yang berisikan kumpulan tulisan mahasiswa PGMI IAIN Tulungagung tentang praktik pendidikan yang memanusiakan. Sebagian besar berangkat dari pengalaman pribadi yang pernah dialami semasa duduk di bangku sekolah dasar. Pengalaman tersebut kemudian didialogkan secara apik dengan teori atau konsep yang mereka peroleh dari bangku kuliah. Itulah alasan yang menjadikan buku ini menarik untuk dibaca. Terimakasih.

---

<sup>4</sup> Paulo Friere, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta : LP3ES, 1991), 51

<sup>5</sup> Baharudin dan Makin, *Pendidikan Humanistik...*, 23

# DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR</b>	
<b>EDITOR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>1. Perbedaan antara Kelas Bawah &amp; Kelas Atas..</b>	<b>1</b>
Rizka Nur Rofiah	
<b>2. Kepribadian dan Profesionalisme Guru.....</b>	<b>4</b>
Ahmad Badrul Zaman	
<b>3. Memaksimalkan Pengalaman.....</b>	<b>8</b>
Binti Anisa	
<b>4. Kampus Ramah Disabilitas.....</b>	<b>13</b>
Arif Riza Azizi	
<b>5. Gadget Terhadap Pendidikan Anak.....</b>	<b>30</b>
Devita Binti Muntaviah	
<b>6. Tanggung Jawab Pendidik.....</b>	<b>34</b>
Lailatul Hidayati	
<b>7. Disabilitas di Sekolah Dasar.....</b>	<b>39</b>
Vima Naila Ulfina	
<b>8. Pentingnya Kualitas daripada Kualitas.....</b>	<b>51</b>
Laili Badriyatin	
<b>9. Globalisasi dan Pendidikan.....</b>	<b>54</b>

	Neda Aulia Ifadani	
<b>10. Kurikulum Menjawab Tantangan MEA.....</b>		<b>58</b>
	Nur Fitriyani	
<b>11. Lucunya Aturan Pendidikan Kita.....</b>		<b>68</b>
	Ninda Andani	
<b>12. Pentingnya Figur Keluarga.....</b>		<b>72</b>
	Nuning Puspita H.	
<b>13. Pendidikan Moral sebagai Pilar.....</b>		<b>75</b>
	Alif Puspitasari	
<b>14. Motivasi dan Inovasi Belajar.....</b>		<b>87</b>
	Qurota A'yunina	
<b>15. Urgensi Pendidikan.....</b>		<b>91</b>
	Riane Putri	
<b>16. Sekolah Alam,</b>		
	<b>Potret Belajar Menyenangkan.....</b>	<b>95</b>
	Ni'matun Naharin	
<b>17. PR Tak Pengaruhi Kecerdasan.....</b>		<b>103</b>
	Rina Natalia	
<b>18. Penanaman Pendidikan Karakter.....</b>		<b>106</b>
	Widayanti Ayuningtyas	
<b>19. Sorogan, Menjalin Relasi</b>		
<b>Lebih dari Sekadar Guru.....</b>		<b>110</b>
	Luluk Nafi'ah	
<b>20. Aku Tidak Mau Belajar</b>		
	<b>dengan Anak MI.....</b>	<b>122</b>
	Rizka Nur Rofiah	





21. **Pentingnya Pendidikan Orangtua.....126**  
Riza Badiatus S.
22. **Hilangnya Pesona Guru.....130**  
Siti Laela Nur Azizah
23. **Biasa menjadi Warbiyasa.....134**  
Yeni Binti Nur Siyami
24. **Setitik Nila Pendidikan Indonesia.....137**  
Yuda Aditya
25. **Alasan Siswa SD Senang Sekolah.....141**  
Lilis Dea Kumalasari
26. **Sarana prasarana Pendidikan.....144**  
Yunifa Sivana Zulfa
27. **Guru Teladan Siswa.....148**  
Yunita Binti Rosidah
28. **Menanam Karakter, Menuai Kemajuan.....152**  
Tria Nur Laila
29. **Membaca Untuk Indonesia  
yang Lebih Baik.....155**  
Mar'atus Sholihah
30. **Rapuhnya Pondasi Pendidikan Dasar.....158**  
Rifa'i Pratama
31. **Pentingnya Pendidikan Dasar.....161**  
Mahdi Maududi
32. **Kejujuran itu Mahal.....165**  
Moh. Sirodjul Munir
33. **Jalan Menuju Keberhasilan.....168**  
Rif'atul Khusna

- 34. Kurikulum sebagai Instrumen  
Memajukan Pendidikan.....172**  
Rif'atul Khusna
- 35. Pembelajaran Aktik untuk Siswa.....177**  
Duwi Koniatus Sa'adah
- 36. Potret Pendidikan di Sekolah Dasar.....181**  
Suci Handayani
- 37. Ruang Kelas, Pesan untuk Masa Depan.....184**  
M. Zaini

